

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Manusia merupakan makhluk tuhan yang diciptakan dari sari pati tanah, yang diciptakan yang paling sempurna dari makhluk tuhan lainnya dengan bukti manusia memiliki namanya akal, perasaan, emosi dan nafsu. Manusia memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan pada dirinya. Pengembangan pada dirinya itu bersifat dinamis atau secara terus menerus. Salah satu cara mengembangkan potensi pada manusia adalah dengan pendidikan. Menurut Triwiyanto<sup>1</sup> dalam bukunya Pengantar Pendidikan menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup agar dikemudian hari dapat memainkan perasaan hidup secara tepat.

Pendidikan menurut Maunah<sup>2</sup> dalam bukunya Landasan Pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah yang melalui pendidikan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

Hal ini sesuai dengan dengan ketetapan MPR Nomor II/ MPR/ 1988 tentang GBHN menegaskan yang dikutip oleh Maunah<sup>3</sup> dalam bukunya Landasan Pendidikan menyatakan bahwa :

pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian berdisplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Selain itu pula juga ditegaskan pada UU Sisdiknas 2003 yang begitu pula di kutip oleh Maunah<sup>4</sup> dalam bukanya menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal penting yang digunakan manusia untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dan dapat menjadi alat untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang seutuhnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan perilaku yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab.

Menurut Komalasari<sup>5</sup> dalam bukunya Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 13

<sup>4</sup> Ibid., hlm 14

proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan pembelajaran diharapkan siswa mendapatkan pelayanan bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan tingkat potensi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, sosial, pengetahuan serta keterampilan, salah satunya melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran didalamnya terdapat unsur penting yang tidak dapat dipisahkan yakni Guru dan murid. Guru diartikan dalam bahasa Jawa sehari-hari yang artinya di Gugu lan di Tiru. Jikalau diartikan ke bahasa Indonesia memiliki arti menuruti nasehat dan budi pekertinya. Namun secara harfiah guru merupakan pendidik dan pengajar ilmu. Selain itu guru juga memiliki tugas yang tidak mudah yakni: mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, serta mengevaluasi muridnya dari yang belum bisa menjadi bisa, yang belum tau menjadi tau, yang belum berperilaku baik menjadi baik. Atau dengan kata lain tugas guru dalam pembelajaran adalah membentuk tingkah laku dengan menyediakan lingkungan ataupun stimulus lainnya ataupun memberikan

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hlm. 2

kesempatan pada siswa untuk mengenal dan mengetahui yang belum diketahuinya.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar oleh guru dengan siswa yang diharapkan siswa mampu menjadi siswa yang diinginkan melalui lingkungan maupun stimulus yang disiapkan. Begitu pula pada pembelajaran pada Kurikulum 2013 (K-13) yang memiliki karakteristik tersendiri ataupun memiliki perbedaan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran pada K-13 memiliki karakter lebih menekankan pada sikap afektif, kognitif ataupun psikomotoriknya. Terbukti yang telah dituangkan pada KI. 1 sampai KI. 4. pada KI. 1 menekankan pada sikap religius siswa, KI. 2 menekankan pada sikap sosialnya, KI. 3 menekankan pada pengetahuannya ataupun kognitif, dan KI. 4 menekankan pada psikomotornya atau keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3, menyatakan kompetensi merupakan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.<sup>7</sup> Hendaklah kompetensi ini dikuasai oleh seorang guru sehingga seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Guru diharuskan mampu menguasai kompetensi berikut karena merupakan syarat

---

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. 2011) hlm. 23

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008) hlm. 61-62

keprofesiannya dan guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Arti dari Kompetensi yakni seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Kualitas pengajaran menentukan keberhasilan pendidikan, yakni menghantarkan mencapai keberhasilan dalam prestasi siswa. Guru berkewajiban menghantarkan siswanya menjadi manusia yang lebih baik. Kita mengetahui bahwa tidak ada manusia yang bodoh, hanya saja manusia memiliki potensi, bakat, minatnya masing-masing. Sehingga dalam mengembangkannya perlu adanya guru. Diperlukannya rencana guru dalam pengajarannya yakni dapat dituangkan pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP berfungsi sebagai rencana awal dalam pengajaran serta sebagai pedoman dalam pengajaran bahkan menjadi bahan evaluasi saat mendapati suatu masalah.

Saya telah menemukan suatu kondisi dilapangan secara umum bahwa banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang memperhatikan dari pentingnya RPP terhadap tujuan pendidikan. Banyak guru yang suka Copy RPP sehingga RPP yang diciptakan tidak sesuai dengan keadaan siswa. Hal tersebut menjadikan masalah bagi guru serta siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan *realnya* banyak siswa yang tidak konsentrasi dengan pembelajaran dan guru sulit mengondisikan kelasnya.

---

<sup>8</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 33

Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik. Berdasar pada Ditjen PMPTK menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka yang sebenarnya.<sup>9</sup> Begitu pula berdasar pada Direktorat Tenaga Kependidikan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar dan metode serta strategi pembelajaran dalam mengelola kelas, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung lancar.<sup>10</sup>

Adapun sub kompetensi yang paling tidak dikuasai oleh pendidik , sebagai berikut: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran Pemahaman terhadap siswa, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan diaogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan siswa.

Sub kompetensi tersebut merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dengan baik bagaimana mengatasi permasalahan yang ada pada masa ini. Peneliti disini juga sebagai calon pendidik untuk itu menjadi salah satu pendorong dalam melaksanakan penelitian tentang pengelolaan kelas. Walaupun sudah banyak penelitian tentang hal ini, namun dirasa saat ini juga perlu dilaksanakan

---

<sup>9</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 17

penelitian ini dengan pertimbangan yang terus berkembangnya zaman yang ditandai dengan melesatnya perkembangan teknologi. Jika tenaga pengajar hanya berhenti pada suatu posisi tertentu, maka dikhawatirkan akan terjadi degradasi pengetahuan sehingga siswa tidak mampu menjawab tantangan masyarakat.

Oleh karena itu dari fenomena yang ada menjadikan keinginan tersendiri untuk menggali lebih lanjut terkait usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang nantinya akan dilaksanakan oleh pendidik. Didalam penerapannya pastinya akan ditemui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pelaksanaan kompetensi pedagogik ini. Untuk itu dalam memenuhi kualifikasi dalam pencarian informasi maka dari peneliti menentukan lokasi penelitian di MI AL Hidayah 02 Betak Kalidawir yang telah terakreditasi A. Pendukung lain dari lokasi ini sebagai tempat penelitian yakni sudah diterapkannya sistem kelas tiap bangku untuk satu siswa, yang mana sistem ini membantu guru dalam menunjang pelaksanaan kemampuan pedagogik. Kompetensi pedagogik ini menekankan pada pemahaman guru terhadap siswanya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan pada potensi-potensi pada siswa.

Melihat fenomena yang demikian penulis menganggap perlu membahas lebih dalam terkait kompetensi pedagogik guru. Maksud pencarian informasi ini adalah bagaimana sebenarnya upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru penerapan setelah mendapatkan masukan dan usaha yang dilakukan sekolah serta apa saja yang mendukung dan menghambat

penerapan kompetensi pedagogik guru ini. Oleh karena itu untuk mencari informasi lebih mendalam, pemahaman, serta gambaran setiap pengalaman yang terkait dengan kompetensi pedagogik, maka penelitian tentang Peran Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung dilakukan

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kompetensi pedagogik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kompetensi pedagogik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, khasanah keilmuan bagi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya tentang implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik. Selain itu penelitian ini merupakan suatu jawaban dari bagaimana fakta lapangan dalam mengelola siswa, kelas, maupun pembelajaran didalam kelas. Karena secara faktanya pelaksanaan kompetensi pedagogik tidak begitu diperhatikan secara optimal. Sedangkan pada kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam menunjang pencapaian tujuan dari pendidikan. kompetensi pedagogik juga merupakan salah satu dari kompetensi guru yang harus dikuasai untuk mencapai guru yang profesional.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil suatu kebijakan terhadap guru kelas maupun guru yang lain dalam melaksanakan kompetensi pedagogik.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan dalam merekonstruksi pemahaman dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka melaksanakan kompetensi pedagogik di SD/ MI.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat menambah pemahaman, teori serta pengetahuan dalam melaksanakan kompetensi pedagogik di SD/ MI maupun dalam penggunaan sebagai referensi.

d. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai seoptimal mungkin dan siswa menjadi sosok teladan.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik di SD/ Mi.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengertian Kebijakan Sekolah

Kebijakan merupakan suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsistendalam mencapai tujuan tertentu. Kebijakan, senantiasa berorientasi kepada masalah (*problem-oriented*) dan berorientasi kepada tindakan (*action-oriented*). Kebijakan sekolah menjadi kata kunci dalam merumuskan tujuan umum dan spesifik sekolah, maka kebijakan sekolah harus benar-benar orientasinya kepada persoalan yang dihadapi sekolah itu sendiri.<sup>11</sup>

#### b. Kompetensi Pedagogik

---

<sup>11</sup> Muhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari ke empat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik guru menempati tempat yang paling penting dalam pendidikan pada umumnya serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru. Kompetensi pedagogik ini menekankan pada pemahaman guru terhadap siswanya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi-potensi pada siswa.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini dengan mengangkat judul Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MI AL Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, dimaksudkan agar nantinya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan atau motivator agar seorang pendidik mampu merespon baik dari pelaksanaan kompetensi pedagogik serta mampu memberikan penilaian serta mengevaluasi segala kekurangan yang terjadi dari faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui pentingnya peran sekolah

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pertama meminta perizinan kepada pihak lembaga. Sekolah MI AL Hidayah 02 Betak merupakan salah satu lembaga sekolah yang telah mencapai akreditasi A, sehingga dapat dikatakan sekolah tersebut telah mencapai kriteria pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Setelah dari tahap perizinan telah selesai diteruskan membuat instrumen soal yang digunakan dalam interview dalam pengambilan data pertama dan ditujukan kepada seluruh guru kelas dilembaga tersebut yang telah lulus kualifikasi dari penelitian ini, dari data diolah sampai menjadi hasil yang valid.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun pembahasan pada kajian pustaka ini yakni meliputi implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data serta analisisnya, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir**, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.